

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Asrama

1) Pengertian Kurikulum

Manhaj Dirasi dalam bahasa arab yang mempunyai arti kurikulum dalam dunia pendidikan kita mempunyai pengertian dan kajiannya. Kurikulum merupakan sarana pengalaman belajar yang akan diperoleh siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu kurikulum tergantung kepada kemampuan yang dimiliki oleh seorang. Artinya guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan segala sesuatu yang telah masuk dalam kurikulum resmi.. Artinya guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan segala sesuatu yang telah dimuat dalam kurikulum resmi. Beberapa pandangan menyatakan bahwa meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun keberhasilan atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak di tangan pribadi guru sebagai pelaku implementasi kurikulum.¹¹

Menurut bahasa kurikulum Kurikulum merupakan bahasa Yunani yakni *cucero* yang berganti menjadi kata benda *curriculum*. Kurikulum jamaknya , pertama kali dipakai dalam dunia atletik Dalam dunia atletik, kurikulum diartikan sebagai kursus perlombaan, tempat untuk menjalankan kereta perang. Jarak perlombaan yang harus ditempuh seorang pelari. Sedangkan kereta diartikan sebagai semacam landasan pacu pada zaman dahulu, yaitu alat yang membawa seseorang dari awal sampai akhir.. Kurikulum sebagai *a course, esp.* Program studi tetap tertentu, seperti di sekolah atau perguruan tinggi, sebagai program yang mengarah ke suatu gelar. kurikulum sebagai mata pelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang harus diambil untuk mendapatkan ijazah dan naik jenjang. Menurut Carter V. Good kurikulum adalah gabungan mata pelajaran yang terstruktur yang dibutuhkan untuk lulus atau mendapatkan ijazah.¹²

¹¹ Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol.1, No.1, April 2016 : 16-28, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

¹²Lathifah, *Jurnal Islamisasi Saint Dengan Psikologi Sebagai Ilustrasi*, 2013.

Untuk menjamin berhasilnya suatu proses pendidikan kurikulum di butuhkan sebagai alat yang sangat penting, karena untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dibutuhkan kurikulum yang baik dan tepat. Adanya kurikulum dalam komponen pendidikan sangat berpengaruh yang mana kurikulum sangat berperan sebagai patokan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan kondisi kurikulum, karena pengalaman yang akan diberikan di kelas dalam penyelenggaraan pendidikan akan mengacu pada kurikulum. Kurikulum menempati posisi sentral dalam proses pendidikan.¹³

Definisi kurikulum dianggap sebagai definisi yang sempit atau sederhana. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Harold memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (all of the activities that are provided for the students by the school). Tidak hanya kegiatan di dalam kelas, kurikulum juga meliputi kegiatan siswa di luar kelas. Saylor, Alexander, dan Lewis memberi pendapat yang sejalan yang mana mereka mengungkapkan bahwa kurikulum sebagai segala cara sekolah untuk mengajak siswa dalam belajar, baik di dalam kelas, di taman sekolah dan di sekitar sekolah (kurikulum adalah jumlah total dari upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran, baik di dalam kelas, di taman bermain, atau di luar sekolah)¹⁴

a) Peranan Dan Fungsi Kurikulum

Dalam pengantar modul ini disebutkan bahwa peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangat strategis dan sangat menentukan

¹³Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran*, 19-20.

¹⁴ Asep Herry Hernawan&Dewi Andriyani, Modul, Konsep Dasar Kurikulum, *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran*, 2018, 18.

pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan dan kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Jika dirinci lebih detail peran kurikulum sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, setidaknya ada tiga peran yang dianggap sangat penting yaitu peran konservatif, peran kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif.¹⁵

(1) Peranan Konservatif : Peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa. Dengan demikian, peran konservatif ini pada dasarnya menempatkan kurikulum berorientasi pada masa lalu. Peranan ini berifat sangat fundatental, disinkronkan dengan fakta bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan adalah mempengaruhi dan menumbuhkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di masyarakat.¹⁶

(2) Peran kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan masyarakat saat ini dan yang akan datang. Kurikulum harus memuat hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya untuk memperoleh pengetahuan baru, kemampuan baru, dan cara berpikir baru yang dibutuhkan dalam hidupnya.¹⁷

(3) Peranan Kritis dan Evaluatif Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat

¹⁵*Ibid.* Asep dan Dewi. 17.

¹⁶*Ibid.* Asep dan Dewi. 17.

¹⁷*Ibid.* Asep dan Dewi, 18.

senantiasa mengalami perubahan sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi saat ini dan yang akan datang belum tentu sesuai dengan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peran kurikulum tidak hanya untuk mewarisi nilai-nilai dan budaya yang ada atau mengimplementasikan hasil-hasil perkembangan baru yang telah terjadi, tetapi juga berperan dalam menilai dan menyeleksi nilai-nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan. Dalam hal ini, kurikulum harus berpartisipasi aktif dalam kontrol atau penyaringan sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak lagi sesuai dengan kondisi dan tuntutan saat ini dihilangkan dan dilakukan modifikasi atau perbaikan.¹⁸

Kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran tampaknya sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang pendidikan kita yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa dikatakan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi dan bahan pelajaran dapat diartikan sebagai susunan, bahan kajian, dan pelajaran demi tercapainya tujuan mencapai tujuan pelaksanaan suatu pendidikan yang dimaksud dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan nasional.¹⁹ Kurikulum menjadi barang yang sangat urgen dalam menentukan kiblat pendidikan suatu lembaga yang berorientasi untuk menciptakan dan melahirkan lulusan kompeten pada bidangnya masing-masing sesuai dengan keahlian.

b) Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran

Inovasi adalah sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang dipakai untuk menyelesaikan sesuatu permasalahan. Diperhatikan dari bentuknya, “sesuatu yang baru” dapat berupa ide, konsep, benda atau tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan *invention* atau

¹⁸ Asep Herry Hernawan&Dewi Andriyani, Modul, Konsep Dasar Kurikulum, 18.

¹⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,(Jakarta, Kencana, 2015), 8.

memang tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang kemudian disebut istilah *discovery*.²⁰

melihat penjelasan di atas, maka inovasi kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Dalam bidang pendidikan, inovasi ,biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Seperti halnya kekhawatiran guru mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar yang dirasa kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang tugas guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan.²¹

Urgensi adanya inovasi mempunyai peran dan kegunaan dalam keberlanjutan kurikulum, hal ini menjadi sangat diperlukan dan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan lingkungan. Menarik minat, memompa semangat dan ketekunan dalam belajar membaca dan diskusi bagian tugas perancang dan penggagas kurikulum dalam mengelola proses belajar mengajar. Peran guru muda atau perancang kurikulum yang lumayan muda sangatlah mempunyai dampak terhadap target dan capaian kurikulum, keberhasilan peserta didik merupakan bagian dari terjangkaunya inovasi kurikulum pendidikan di lembaga sekolah.

2) Kurikulum Asrama

Integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam dan mata pelajaran umum terbagi menjadi beberapa ciri, yang pertama bersifat informatif, artinya suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, agar

²⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2018), 317

²¹Wina Sanjaya, 318.

wawasan akademik lebih luas dan beragam, misalnya Pengetahuan agama normatif perlu diperkaya teori ilmu sosial sejarah, begitu pula sebaliknya. *Kedua* konfirmatif, yang berarti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. *Ketiga* korektif yaitu *Ketiga* korektif, yaitu teori ilmiah tertentu yang perlu diselaraskan dengan ilmu agama atau sebaliknya. Agar yang satu bisa mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.²²

Amin Abdullah dalam bukunya *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif* berpendapat bahwa, aktifitas pendidikan di tanah air hendaknya mampu mengakhiri dikotomi agama dan ilmu dalam praktik kependidikan yang saat ini mirip dengan pola kerja keilmuan abad *renaissance* hingga era revolusi industri. Hati nurani terlepas dari akal sehat, keinginan untuk pandai menguasai praktek korupsi, kolusi dan nepotisme yang merajalela di lingkungan rusak berat dan kondisi kekerasan yang merajalela. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya keterlibatan ilmu agama sebagai kontrol perilaku keduniaan.²³

Hingga kini masih kuat anggapan dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa agama dan ilmu adalah dua intensitas yang tidak bisa dipersatukan. Keduanya memiliki wilayah yang terpisah dan terpisah dari aspek formal dan material. Itulah gambaran pendidikan dan kegiatan keilmuan di Tanah Air saat ini. Oleh karena itu, anggapan yang salah tersebut perlu dikoreksi dan diluruskan.¹⁹ Untuk merencanakan kurikulum yang terintegrasi harus memperhatikan bentuknya sebagai berikut.

²²Ja'far Shodiq, SKRIPSI, *Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan(MAK) Dan Pesantren Dalam Pembelajaran TahfidzulQur'an(Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. 26-27.*

²³ Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan IntegratifInterkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 92.

- 
- The logo of Universitas Nurul Jadid Probolinggo is a circular emblem. It features a central white stylized flower or star shape with five petals, set against a blue background. The text "UNIVERSITAS NURUL JADID" is written in a semi-circle at the top, and "PROBOLINGGO" is written at the bottom. Two small white stars are positioned on the left and right sides of the circle.
- a. Unit merupakan satu kesatuan dari seluruh bahan pelajaran. Faktor pemersatu merupakan masalah yang akan diteliti dan diselesaikan oleh siswa. Semua aktivitas siswa harus berhubungan dengan materi pelajaran. Semua materi pembelajaran digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi
- b. Unit didasarkan pada kebutuhan peserta didik baik yang bersifat pribadi maupun sosial, baik yang menyangkut jasmani dan rohani. Kebutuhan siswa biasanya ditentukan oleh latar belakang komunitasnya. Dengan sistem satuan ini akan meningkatkan perkembangan sosial siswa dengan memberikan banyak kesempatan untuk bekerja dalam kelompok.
- c. Unit peserta didik dihadapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pelajaran di sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dimana peserta didik mampu menerapkan aksi dari metode pembelajaran dari guru mapel tertentu.
- d. Unit mempergunakan dorongan-dorongan sewajarnya pada diri peserta didik dengan melandaskan diri pada teori-teori belajar. Seorang pelajar diberi kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan minatnya.. Dalam merancang unit peserta didik juga harus diikutsertakan untuk menentukan pokok-pokok masalahnya.
- e. Pelaksanaan unit sering memerlukan waktu yang relatif lebih lama daripada pelajaran biasa di kelas.²⁴ Pembelajaran di luar kelas mempunyai durasi dan kesempatan waktu dibandingkan dengan kegiatan di dalam kelas, oleh sebab itu manajemen dan integrasi kurikulum harus terarah dan terpinpin.

²⁴Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaanya*, (Yogyakarta : BPFE, 2008), 119.

Asrama sebagai tempat tinggal bagi santri dan pengurus pondok pesantren, asrama ibarat rumah, sekolah dan masjid. Fungsi asrama sebagai rumah bagi mereka dimana asrama menjadi area istirahat dan melepas lelah, asrama menjadi sekolah sebab disanalah mereka banyak menimba ilmu pesantren, mengerjakan tugas sekolah dan asrama sebagai masjid, santri melaksanakan shalat sunnah seperti salat dhuha, tahajjut dan sunnah lainnya dikerjakan di asrama masing-masing. Sedangkan pelaksanaan salat Fardhu dikerjakan di masjid dengan berjamaah. Asrama mempunyai peran penting sebagai lingkungan positif dalam mendidikan dan membimbing santri menuju arah yang diinginkan.

Asrama di pesantren sebagai tempat pembelajaran bagi santri, kurikulum asrama adalah sebuah perangkat pembelajaran pendidikan di lingkungan asrama yang mempunyai ikatan dengan kurikulum sekolah dan pesantren. Kurikulum pesantren adalah besaran tentang perangkat pembelajaran pendidikan yang bisa dijabarkan dalam kurikulum asrama dan sekolah, asrama memiliki kekhasan yang lebih dominan mengkaji dan menekan terhadap pemahaman literatur keagamaan terlebih kemampuan *furudlul Ainiyah* dan kemampuan baca kitab, sebab tanpa mampu baca kitab seorang santri penting diragukan kesantriannya selama lama menghabiskan waktu belajar di pesantren.

B. Kurikulum Madrasah

Nama madrasah adalah bahasa arab yang berarti tempat belajar dan mengajar, nama madrasah populer dikalangan umat Islam sebagai tempat kajian dan memperelajari Islam. Yang melatar belakangi keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam adalah munculnya semangat pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah (lembaga pendidikan) muncul setelah pesantren dan sekolah mengangkat system pesantren dan sekolah. Madrasah di Indonesia

memiliki tingkatan yang sama dengan sekolah umum yaitu Madrasah Ibtidaiyah dengan lama belajar 6 tahun seperti Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 3 tahun seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah baik negeri atau swasta 3 tahun seperti Sekolah Menengah Atas (SMA).²⁵

Dalam aturan negara Indonesia sebagaimana pemberlakuan Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa madrasah adalah sekolah yang berciri khas agama Islam. Dengan demikian kurikulumnya merupakan kurikulum sekolah ditambah kurikulum ilmu agama sebagai ciri khasnya. Pendidikan Islam dilaksanakan untuk menghasilkan keterampilan berdasarkan kompetensi tertentu.²⁶ Kurikulum madrasah adalah suatu agenda perubahan dengan melakukan tahapan hubungan antara kurikulum yang satu dengan kurikulum yang lainnya untuk meningkatkan bobot pembelajaran dengan tetap mengikuti perkembangan dan perjalanan zaman. Kurikulum Madrasah memiliki kehendak yang sama dengan pendidikan formal lainnya, akan tetapi terdapat materi keagamaan didalamnya bagaimana menggabungkan antara ilmiah dengan iman, antara rasional dengan i-Rasional.

Dalam perjalanan dan tahapan kurikulum memiliki waktu untuk dikembangkan dengan lainnya, kurikulum dianggap dinamis serta inovatif. Pengembangan kurikulum adalah proses siklus yang meliputi empat unsur :

1. Tujuan, mempelajari serta mengembangkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pembelajaran ke arah lebih baik dan produktif dengan senantiasa mengikuti kemajuan zaman.
2. Metode Dan material, mengembangkan dan mencoba menggunakan metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Materi sebagai dasar

²⁵ Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, Nomor 2, Oktober 2015, IAIN Samarinda.

²⁶ *Ibid.* Nadwa.

berjalannya kurikulum serta keguanaan dari metode sangat urgen dan vital bagi pengembangan kurikulum.

3. Penilaian (*assessment*), menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan dalam hubungan dengan tujuan dan mengembangkan tujuan-tujuan baru. Penilaian ini berfungsi untuk memberikan etos dan harapan positif di masa akan datang.
4. Balikan (*feedback*), umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh, yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.²⁷ Evaluasi dan diskusi tentang kurikulum madrasah urgen adanya evaluator sehingga nyaman bagi mereka.

Pengembangan kurikulum bagian dari kemajuan dan penyelesaian pekerjaan serta tugas kegiatan belajar-mengajar di lingkungan pendidikan terutama pendidikan Islam, keberhasilan dan tercapainya objek kurikulum bergantung terhadap berjalannya tidaknya pengembangan kurikulum tersebut. Pengembangan kurikulum menjadi keharusan bagi perancang dan pelaksana kurikulum tersebut, untuk mengukur dan memutuskan ketercapaian dan tidaknya kurikulum tersebut. Dari penilaian ini akan muncul evaluasi serta perbaikan untuk menjangkau target yang diinginkan, menyusuli kekurangan dan kesalahan dalam aplikasi kurikulum dengan perbaikan dan penyelesaian.

C. Integrasi Kurikulum Asrama Dengan Madrasah

Madrasah ialah lembaga pendidikan yang lahir untuk masyarakat. menurut Malik Fadjar “Madrasah adalah madrasah” yang mempunyai arti bahwa madrasah tidak tergantikan oleh lembaga pendidikan lainnya, hal ini dikarenakan madrasah memiliki karakteristik dan visi, misi yang sangat unik dalam masyarakat Indonesia, baik dari segi pendidikan, budaya, politik, bahkan ekonomi. Pada awal kemunculan abad ke-20, madrasah adalah lembaga pendidikan yang berdiri sebagai hasil tarik-

²⁷Heri Gunawan , 79

menarik antara pendidikan pesantren tradisional dan pendidikan modern belanda, serta harapan dan permintaan masyarakat agar anak-anak mereka memperoleh pengetahuan agama. Seiring perkembangannya madrasah tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang hanya fokus pada ilmu-ilmu agama, hal ini dikarenakan madrasah telah mengalami modernisasi sehingga diajarkan ilmu-ilmu umum lainnya, seperti kimia, fisika, ilmu sosial dan lain sebagainya.²⁸

Integrasi adalah koherensi atau menghubungkan beragam komponen yang ada dalam diri seseorang, sehingga orang yang memiliki integritas dapat dikatakan harmonis, tidak terpecah, sepenuh hati dan dapat bertindak dengan berbagai cara (memiliki banyak alternatif tindakan yang tidak melanggar norma di setiap saat. Identitas merupakan kesepakatan bersama untuk mencari kesamaan dan kesetaraan hidup berkompromi dengan prinsip orang lain, keluarga dan lembaga masyarakat atau agama. Orang yang memiliki identitas/integritas akan senantiasa memertahankan komitmen dalam dirinya, meskipun banyak pertentangan atau situasi yang memaksa mereka untuk melanggar komitmennya sendiri.²⁹

Madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai misi untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu: mencerdaskan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan dalam kehidupan berbangsa. Hal ini ditegaskan dalam UUD RI Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) yang mengatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan dan mengupayakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Selain itu, berdasarkan UUD 1945 dan UU Sisdiknas, madrasah kini telah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional.

²⁸ Yoga Anjas Pratama, *Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019, 96.

²⁹ miller, harisa 2011, 2-8.

Amanat konstitusional UUD 1945 dan UU Sisdiknas, menyatakan bahwa: pentingnya penyelenggaraan pendidikan dengan melestarikan keberagaman penyelenggaraan pendidikan di masyarakat, dalam satu payung pengelolaan yang sama, yaitu: “sistem pendidikan nasional”.³⁰

Sistem pendidikan nasional merupakan serangkaian kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan bertaraf nasional yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang dilibatkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. UU Sisdiknas No. 2 Tahun 1989 menegaskan bahwa pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan agama ialah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional (Ismail, 2010). Selain itu Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah menegaskan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang diatur dan berada dalam subsistem pendidikan nasional.³¹

Madrasah dan asrama mempunyai peran penting dalam mengembangkan serta menjalankan peran kurikulum, madrasah (sekolah) tempat dimana anak didik ditransfer ilmu pengetahuan sejak pagi hingga siang, berbagai materi dan kajian diajarkan. Asrama merupakan tempat beristirahatan anak didik setelah pulang sekolah, di asrama mereka diwajibkan untuk mengikuti beberapa kegiatan, meteri hingga kegiatan belajar dan mengajar. Waktu anak didik lebih banyak di asrama, sebab sejak pulang sekolah hingga pagi mereka tinggal di asrama, sangat urgen dibentuknya kolaborasi serta perpaduan bahan ajar, kurikulum dan materi menghindari kesamaan materi, kurikulum dan bahan ajar sehingga di asrama

³⁰ Yoga Anjas Pratama, *Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia*, 96.

³¹ Yoga Anjas Pratama, 109.

mereka fokus untuk menerapkan praktek dan kajian metari yang mendukung pada jurusan mereka, bukan pengulangan materi terlebih terdapat kebersinambungan materi ajar asrama dan sekolah.

